



ANALISIS PERANCANGAN ORGANISASI BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA PT PARAGON SPESIAL METAL BEKASI

Putra Rozak Ainun¹, Miftahul Rizki²

¹poetrarozak20@gmail.com, ²miftahul2024@gmail.com

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sahid Jakarta

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong perusahaan manufaktur untuk melakukan transformasi organisasi guna meningkatkan efektivitas koordinasi, mempercepat aliran informasi, dan meningkatkan efisiensi operasional. PT Paragon Spesial Metal Bekasi masih menghadapi kendala berupa koordinasi antarbagian yang belum terintegrasi secara digital, keterlambatan penyampaian informasi, serta pencapaian target produksi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi perancangan organisasi dan menyusun usulan perancangan organisasi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis dilakukan menggunakan Analisis Perancangan Organisasi (APO) untuk mengidentifikasi kondisi organisasi saat ini dan menyusun usulan perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi kerja yang masih bersifat manual menyebabkan keterlambatan pertukaran informasi dan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya, yang tercermin dari capaian produksi rata-rata 13 unit per hari dibandingkan target 15 unit per hari. Usulan berupa integrasi sistem informasi, digitalisasi alur komunikasi, dan penyempurnaan struktur koordinasi diproyeksikan mampu meningkatkan efektivitas proses kerja dan mendukung pencapaian target produksi.

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker No
237.u873247.fh8374

Copyright : Author

Publish by : Kohehi



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



Penelitian ini menyimpulkan bahwa perancangan organisasi berbasis digital dapat menjadi strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional PT Paragon Spesial Metal Bekasi.

Kata Kunci: Perancangan Organisasi, Transformasi Digital, Efisiensi Operasional, Analisis Perancangan Organisasi, PT Paragon Spesial Metal.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital pada era Industri 4.0 telah mendorong perusahaan manufaktur untuk melakukan transformasi dalam pengelolaan organisasi dan proses bisnis guna meningkatkan daya saing. Transformasi tersebut tidak hanya berfokus pada penerapan teknologi informasi, tetapi juga mencakup perancangan struktur organisasi, sistem komunikasi, serta mekanisme koordinasi kerja yang lebih efektif. Organisasi yang mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses operasional akan lebih mudah meningkatkan produktivitas, mempercepat pengambilan keputusan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. (Laudon & Laudon, 2022; Verhoef et al., 2021)

PT Paragon Spesial Metal Bekasi merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan mould dan komponen presisi menggunakan teknologi permesinan CNC. Dalam proses operasionalnya, perusahaan memiliki beberapa departemen yang saling berhubungan, seperti Production Planning and Inventory Control (PPIC), Produksi, Quality Control (QC), Engineering, Purchasing, dan Warehouse. Kelancaran koordinasi antarbagian menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian target produksi.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses koordinasi antarbagian di PT Paragon Spesial Metal masih menghadapi beberapa kendala. Penyampaian informasi produksi masih banyak dilakukan secara manual melalui komunikasi langsung maupun aplikasi pemesanan, sehingga informasi tidak selalu diterima secara seragam oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Selain itu, proses pelaporan hasil produksi dan penyampaian status pekerjaan belum terintegrasi dalam satu sistem informasi sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan komunikasi dan pengambilan keputusan.

Permasalahan tersebut juga berdampak pada pencapaian target produksi. Pada Departemen CNC Milling, target produksi harian perusahaan ditetapkan sebanyak **15 unit**, sedangkan realisasi rata-rata hanya mencapai **13 unit per hari**. Selisih tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang peningkatan efisiensi operasional melalui penyempurnaan sistem koordinasi organisasi dan pemanfaatan teknologi digital.



Menurut Robbins dan Coulter (2021), organisasi yang dirancang secara efektif mampu meningkatkan koordinasi antarunit kerja, memperjelas pembagian tugas, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Sementara itu, Verhoef et al. (2021) menjelaskan bahwa transformasi digital akan memberikan dampak yang optimal apabila diikuti dengan perubahan struktur organisasi, proses bisnis, serta budaya kerja yang mendukung kolaborasi dan pengambilan keputusan berbasis data.

Dengan demikian, terdapat **kesenjangan (gap)** antara kondisi aktual PT Paragon Spesial Metal dengan konsep organisasi digital yang ideal. Kondisi aktual masih menunjukkan proses koordinasi yang belum sepenuhnya terdigitalisasi, sedangkan organisasi yang ideal memanfaatkan sistem informasi terintegrasi sehingga komunikasi berlangsung secara cepat, akurat, dan mendukung efisiensi operasional.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perancangan organisasi berbasis digital terhadap efisiensi operasional di PT Paragon Spesial Metal Bekasi melalui identifikasi kondisi organisasi saat ini, analisis kelemahan menggunakan **Analisis Perancangan Organisasi (APO)**, serta penyusunan usulan perbaikan struktur organisasi dan proses bisnis yang lebih efektif.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu karena mengintegrasikan Analisis Perancangan Organisasi (APO) dengan konsep transformasi digital dalam konteks perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri pembuatan mould dan komponen presisi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas digitalisasi proses bisnis atau struktur organisasi secara terpisah, penelitian ini menggabungkan analisis kondisi organisasi, identifikasi kelemahan koordinasi, serta penyusunan usulan struktur organisasi berbasis digital yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional PT Paragon Spesial Metal Bekasi. Pendekatan ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan manufaktur dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui penguatan sistem koordinasi berbasis teknologi digital.

Tabel 1. Gap Analysis

Kondisi Eksisting	Kondisi Ideal	Dampak
Komunikasi antarbagian masih banyak dilakukan secara manual	Komunikasi terintegrasi melalui sistem digital	Penyampaian informasi lebih cepat dan akurat
Pelaporan produksi belum terpusat	Dashboard produksi real-time	Monitoring kinerja lebih mudah
Koordinasi pekerjaan masih bergantung pada komunikasi personal	Workflow digital antar departemen	Mengurangi miskomunikasi
Pengambilan keputusan memerlukan konfirmasi berulang	Data operasional tersedia secara real-time	Keputusan lebih cepat



Target produksi 15 unit, realisasi rata-rata 13 unit per hari	Target produksi tercapai secara konsisten	Efisiensi operasional meningkat
---	---	---------------------------------

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi perancangan organisasi di PT Paragon Spesial Metal Bekasi saat ini?
2. Apa saja kelemahan struktur organisasi dan proses koordinasi berdasarkan Analisis Perancangan Organisasi (APO)?
3. Bagaimana usulan perancangan organisasi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kondisi perancangan organisasi di PT Paragon Spesial Metal Bekasi.
2. Mengidentifikasi kelemahan struktur organisasi menggunakan Analisis Perancangan Organisasi (APO).
3. Menyusun usulan perancangan organisasi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perancangan organisasi, khususnya mengenai penerapan organisasi berbasis digital dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan manufaktur.

Manfaat Praktis

Bagi PT Paragon Spesial Metal Bekasi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi digitalisasi organisasi, memperbaiki mekanisme koordinasi antarbagian, serta meningkatkan efektivitas proses operasional perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** dengan metode **studi kasus** pada PT Paragon Spesial Metal Bekasi. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menganalisis kondisi perancangan organisasi yang diterapkan perusahaan, mengidentifikasi permasalahan yang



memengaruhi efisiensi operasional, serta menyusun usulan perbaikan organisasi berbasis digital sesuai dengan kondisi aktual perusahaan.

Metode studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai struktur organisasi, alur komunikasi, serta proses koordinasi antarbagian melalui pengumpulan data secara langsung di lingkungan perusahaan.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **PT Paragon Spesial Metal Bekasi**, yang bergerak di bidang manufaktur mould dan komponen presisi berbasis proses permesinan CNC.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada periode **Februari-April 2026**, yang meliputi observasi lapangan, wawancara, pengumpulan dokumen perusahaan, analisis data, serta penyusunan usulan perbaikan organisasi.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui kombinasi data primer dan data sekunder.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas operasional di Departemen CNC Milling untuk mengidentifikasi alur kerja, sistem koordinasi antarbagian, mekanisme pelaporan produksi, serta hambatan yang terjadi selama proses produksi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pihak yang terkait dengan proses operasional perusahaan, antara lain supervisor produksi, operator CNC, dan staf Production Planning and Inventory Control (PPIC). Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai kendala organisasi, pola komunikasi, pembagian tugas, serta kebutuhan digitalisasi organisasi.

Wawancara dilakukan kepada beberapa responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi dan koordinasi operasional. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Penelitian

No	Jabatan	Jumlah Responden	Pengalaman Kerja	Keterlibatan dalam Penelitian
1	Supervisor Produksi	1	8 tahun	Wawancara dan observasi
2	Staff PPIC	1	5 tahun	Wawancara



3	Operator CNC Milling	3	2-7 tahun	Wawancara dan observasi
4	Quality Control (QC)	1	4 tahun	Wawancara
Total		6		

Berdasarkan Tabel 2, penelitian melibatkan enam responden yang berasal dari bagian-bagian yang berperan langsung dalam proses produksi, yaitu Supervisor Produksi, PPIC, Operator CNC Milling, dan Quality Control. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive* karena mereka memiliki pengetahuan mengenai alur kerja, koordinasi antarbagian, serta permasalahan operasional yang menjadi fokus penelitian. Informasi yang diperoleh dari para responden digunakan sebagai dasar dalam melakukan Analisis Perancangan Organisasi (APO) dan penyusunan usulan perbaikan organisasi berbasis digital.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen perusahaan yang berkaitan dengan struktur organisasi, target produksi, realisasi produksi, prosedur kerja, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan melalui penelaahan buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas perancangan organisasi, transformasi digital, serta efisiensi operasional sebagai landasan teoritis dalam penyusunan analisis.

2.4 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan **Analisis Perancangan Organisasi (APO)** melalui tahapan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kondisi organisasi saat ini.
2. Menganalisis struktur organisasi yang sedang diterapkan.
3. Mengidentifikasi kelemahan sistem koordinasi dan komunikasi.
4. Menganalisis penyebab permasalahan menggunakan APO.
5. Menyusun usulan perancangan organisasi berbasis digital.
6. Mengevaluasi dampak usulan terhadap peningkatan efisiensi operasional



2.5 Flowchart Penelitian



Gambar 2.5 *Flowchart Penelitian*

2.6 Kerangka Analisis Penelitian

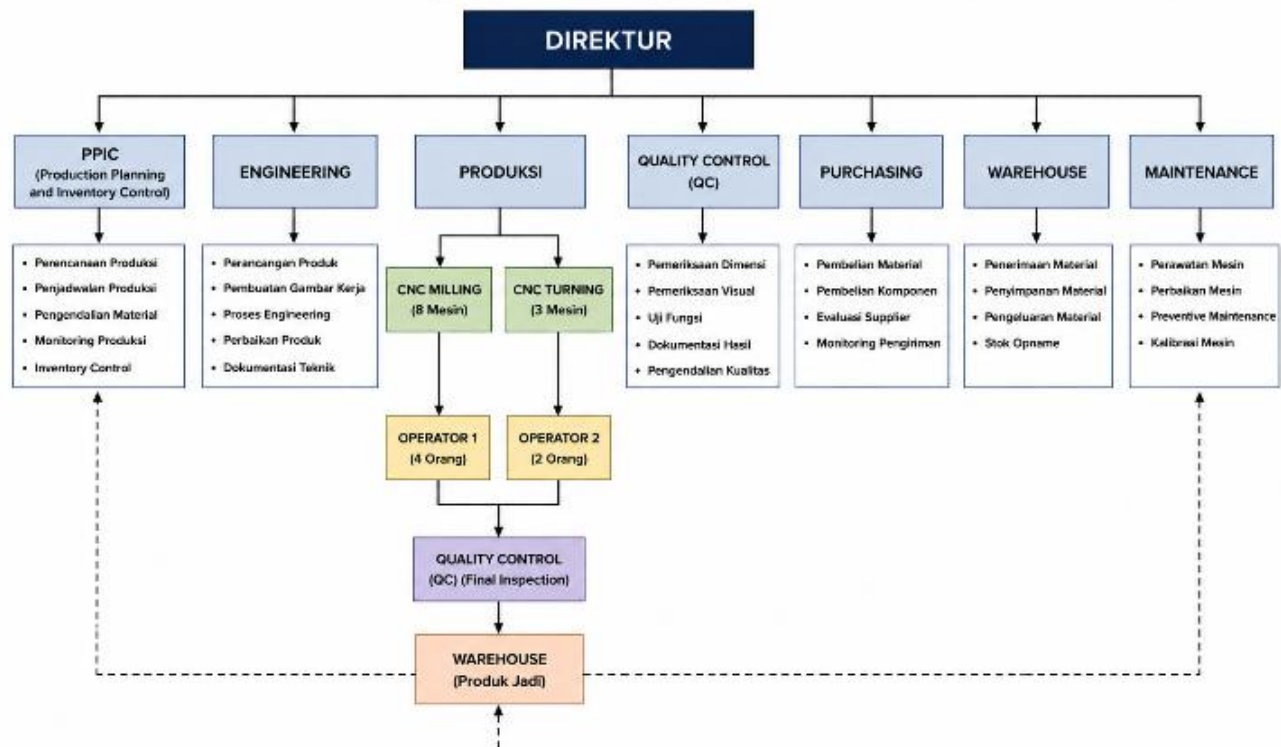
Tahapan analisis dalam penelitian ini diawali dengan identifikasi kondisi organisasi PT Paragon Spesial Metal Bekasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan Analisis Perancangan Organisasi (APO) untuk mengidentifikasi kelemahan struktur organisasi, mekanisme koordinasi, serta aliran informasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut disusun usulan perancangan organisasi berbasis digital yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan mendukung peningkatan efisiensi operasional perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil PT Paragon Spesial Metal Bekasi

Gambar 3.1 menunjukkan struktur organisasi PT Paragon Spesial Metal Bekasi yang menjadi dasar analisis pada penelitian ini.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Paragon Spesial Metal Bekasi (Kondisi Saat Ini)



Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

PT Paragon Spesial Metal Bekasi merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan mould, dies, dan komponen presisi menggunakan teknologi Computer Numerical Control (CNC). Perusahaan melayani kebutuhan industri manufaktur dengan proses produksi yang melibatkan beberapa departemen, seperti Production Planning and Inventory Control (PPIC), Engineering, Produksi, Quality Control (QC), Purchasing, Warehouse, dan Maintenance.

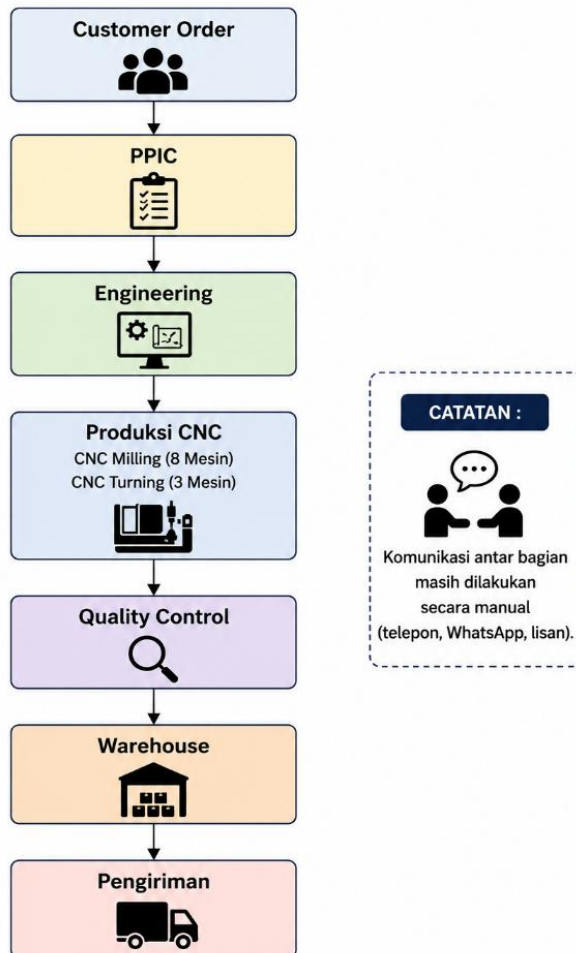
Departemen CNC Milling menjadi salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam proses produksi karena bertanggung jawab terhadap proses pemesian berbagai komponen mould dengan tingkat presisi yang tinggi. Aktivitas produksi pada departemen ini melibatkan **8 unit mesin CNC Milling** dengan **3 operator** yang bekerja dalam satu shift.

Keberhasilan proses produksi sangat dipengaruhi oleh koordinasi antarbagian, ketepatan penyampaian informasi, serta kelancaran aliran data produksi. Oleh karena itu, perancangan organisasi yang mampu mendukung komunikasi dan koordinasi secara efektif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

3.2 Kondisi Organisasi Saat Ini

Gambar 3.2 menunjukkan proses bisnis produksi yang saat ini diterapkan di perusahaan.

Gambar 3.2 Business Process Produksi Saat Ini (As-Is)



Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi organisasi di PT Paragon Spesial Metal Bekasi masih menunjukkan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas operasional.

Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain:

- koordinasi antarbagian masih dilakukan secara manual melalui komunikasi langsung atau aplikasi pemesanan;
- pelaporan status produksi belum menggunakan sistem informasi yang terintegrasi;
- proses penyampaian informasi antar departemen masih bergantung pada komunikasi personal;



- pengambilan keputusan memerlukan konfirmasi berulang sehingga memperlambat respons terhadap perubahan kondisi produksi;
- monitoring progres pekerjaan belum dilakukan secara real-time.

Kondisi tersebut berdampak terhadap efisiensi operasional, yang ditunjukkan dengan belum tercapainya target produksi harian secara konsisten. Target produksi perusahaan sebesar **15 unit per hari**, sedangkan realisasi rata-rata masih mencapai **13 unit per hari**.

3.2.1 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor Produksi, staf PPIC, operator CNC Milling, dan Quality Control, diperoleh informasi bahwa proses koordinasi antarbagian masih didominasi oleh komunikasi langsung maupun melalui aplikasi WhatsApp. Perubahan jadwal produksi, penyampaian prioritas pekerjaan, serta pelaporan status produksi belum dilakukan melalui sistem informasi yang terintegrasi sehingga informasi sering diterima pada waktu yang berbeda oleh masing-masing bagian. Kondisi tersebut menyebabkan proses koordinasi menjadi kurang efektif ketika terjadi perubahan jadwal maupun kendala produksi. Seluruh responden menyatakan bahwa penerapan dashboard produksi, digital approval, dan sistem informasi terintegrasi dinilai dapat mempercepat aliran informasi serta mendukung peningkatan efisiensi operasional perusahaan.

Tabel 3. Identifikasi Permasalahan Organisasi

No	Permasalahan	Dampak
1	Komunikasi antarbagian masih manual	Informasi terlambat diterima
2	Data produksi belum terintegrasi	Monitoring kurang efektif
3	Approval masih bertahap	Pengambilan keputusan lambat
4	Pelaporan belum real-time	Sulit mengetahui progres pekerjaan
5	Koordinasi masih bergantung pada individu	Risiko miskomunikasi meningkat

3.3 Analisis Menggunakan APO (Analisis Perancangan Organisasi)

Analisis Perancangan Organisasi (APO) dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian struktur organisasi, mekanisme koordinasi, pembagian wewenang, sistem komunikasi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kebutuhan operasional perusahaan. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi aspek-aspek organisasi yang masih memerlukan perbaikan agar mampu mendukung peningkatan efisiensi operasional.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa struktur organisasi PT Paragon Spesial Metal Bekasi telah memiliki pembagian tugas yang jelas pada setiap departemen. Namun, mekanisme koordinasi antarbagian masih didominasi oleh komunikasi manual sehingga proses penyampaian informasi belum berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut



menyebabkan keterlambatan pertukaran informasi, proses persetujuan yang memerlukan waktu lebih lama, serta monitoring pekerjaan yang belum dilakukan secara *real-time*. Temuan ini sejalan dengan konsep organisasi efektif yang dikemukakan oleh Robbins dan Coulter (2021), yaitu organisasi perlu memiliki koordinasi yang baik agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efisien.

Tabel 4. Hasil Analisis Menggunakan APO

Komponen APO	Kondisi Saat Ini	Dampak	Usulan Perbaikan
Struktur Organisasi	Pembagian tugas sudah jelas	Koordinasi antarunit belum optimal	Menambahkan fungsi koordinasi digital
Wewenang	Persetujuan dilakukan secara bertahap	Pengambilan keputusan lebih lambat	Digital approval
Komunikasi	Informasi masih disampaikan secara manual	Terjadi keterlambatan informasi	Platform komunikasi terintegrasi
Sistem Informasi	Data produksi belum terintegrasi	Monitoring kurang efektif	Dashboard produksi real-time
Koordinasi	Bergantung pada komunikasi personal	Risiko miskomunikasi	Workflow digital antar departemen

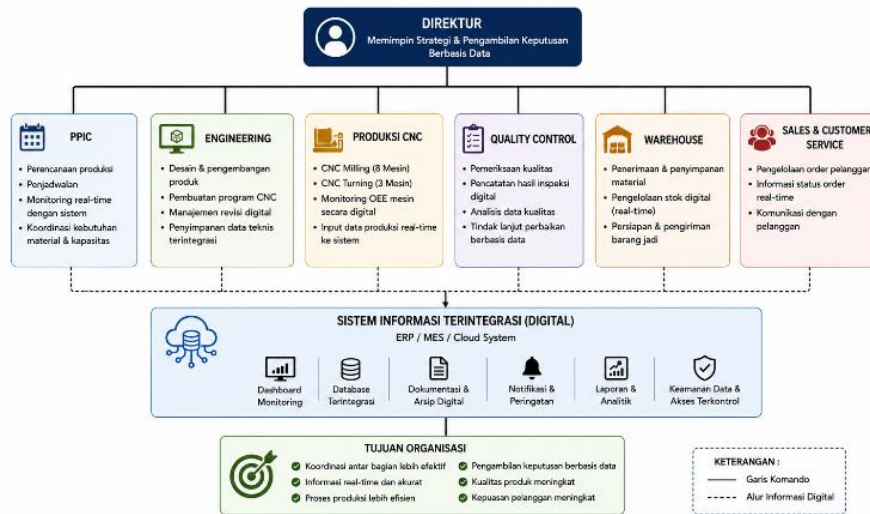
Berdasarkan Tabel 4, aspek yang paling memerlukan perbaikan adalah mekanisme komunikasi dan sistem informasi. Kedua aspek tersebut berpengaruh terhadap kelancaran koordinasi antarbagian karena informasi produksi masih disampaikan secara manual sehingga sering terjadi keterlambatan dalam penyampaian status pekerjaan maupun perubahan jadwal produksi.

Selain itu, proses persetujuan (*approval*) yang masih dilakukan secara bertahap menyebabkan pengambilan keputusan operasional memerlukan waktu lebih lama dibandingkan apabila menggunakan sistem digital yang terintegrasi. Oleh karena itu, penerapan dashboard produksi, digital workflow, dan digital approval menjadi alternatif solusi yang dinilai mampu meningkatkan efektivitas koordinasi serta efisiensi operasional perusahaan.

3.4 Usulan Perancangan Organisasi Berbasis Digital

Berdasarkan hasil analisis APO, disusun usulan struktur organisasi berbasis digital sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.4.

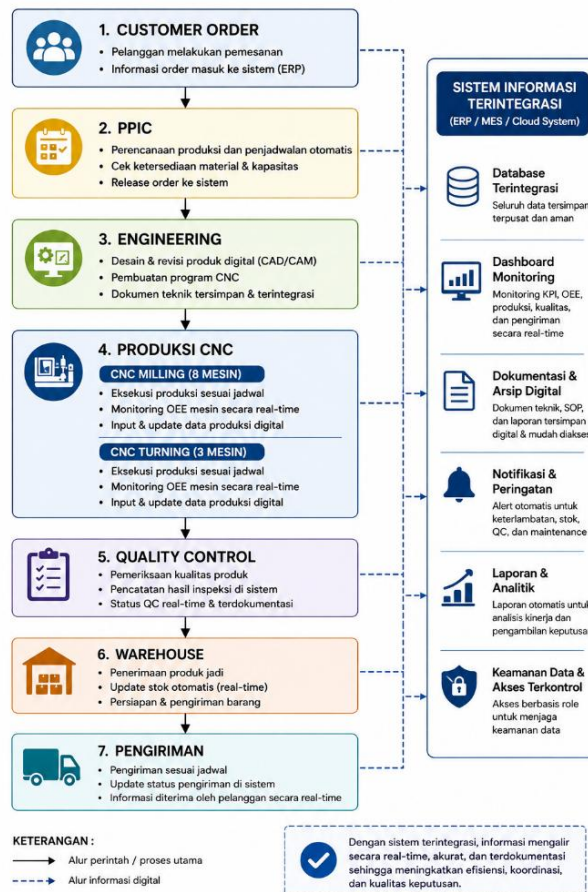
Gambar 3.4 Struktur Organisasi Usulan Berbasis Digital



Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Gambar 3.5 memperlihatkan usulan proses bisnis berbasis digital yang diharapkan mampu meningkatkan koordinasi antarbagian.

Gambar 3.5 Business Process Usulan (To-Be)



Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)



Berdasarkan hasil analisis APO, usulan perbaikan difokuskan pada penerapan organisasi berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas koordinasi dan efisiensi operasional.

Usulan yang diberikan meliputi:

1. Implementasi dashboard produksi digital yang dapat diakses oleh seluruh departemen terkait.
2. Integrasi data produksi, PPIC, QC, dan Warehouse dalam satu sistem informasi.
3. Digitalisasi proses approval untuk mengurangi waktu tunggu pengambilan keputusan.
4. Penerapan Key Performance Indicator (KPI) digital yang dapat dipantau secara real-time.
5. Standardisasi alur komunikasi antarbagian melalui platform digital perusahaan.

Implementasi usulan tersebut diharapkan mampu mempercepat penyampaian informasi, meningkatkan koordinasi, serta mengurangi potensi kesalahan komunikasi antar departemen.

Tabel 5. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Usulan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Komunikasi	Manual	Digital
Pelaporan	Manual	Real-time
Approval	Bertahap	Digital
Monitoring Produksi	Berkala	Dashboard real-time
Koordinasi	Komunikasi personal	Sistem terintegrasi

Tabel 6. Validasi Usulan Perbaikan

Usulan	Tanggapan Supervisor Produksi
Dashboard Produksi Digital	Sangat diperlukan
Digital Approval	Diperlukan
Sistem Informasi Terintegrasi	Sangat diperlukan
Workflow Digital	Diperlukan
KPI Digital	Diperlukan

Berdasarkan hasil validasi, pihak Supervisor Produksi menilai bahwa seluruh usulan yang diajukan relevan dengan kondisi operasional perusahaan. Prioritas utama yang direkomendasikan adalah



implementasi dashboard produksi digital dan integrasi sistem informasi antarbagian karena kedua aspek tersebut dinilai mampu mengurangi keterlambatan informasi serta meningkatkan efektivitas koordinasi selama proses produksi berlangsung.

3.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi PT Paragon Spesial Metal Bekasi bukan hanya terletak pada struktur organisasi, tetapi juga pada mekanisme koordinasi dan pengelolaan informasi yang belum sepenuhnya terdigitalisasi. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyampaian informasi berlangsung lebih lambat dan memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan operasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perancangan organisasi berbasis digital tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan koordinasi antarbagian, tetapi juga berpotensi mempercepat aliran informasi dalam proses produksi. Integrasi sistem informasi memungkinkan setiap departemen memperoleh data yang sama secara *real-time*, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan sistem komunikasi manual yang digunakan sebelumnya.

Usulan perancangan organisasi berbasis digital diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui integrasi sistem informasi, penyederhanaan alur komunikasi, serta pemanfaatan data secara *real-time*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Verhoef et al. (2021) yang menyatakan bahwa transformasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan koordinasi organisasi, percepatan pengambilan keputusan, dan peningkatan kinerja operasional apabila didukung oleh perubahan desain organisasi dan proses bisnis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Daft (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara struktur organisasi, sistem koordinasi, dan mekanisme komunikasi. Struktur organisasi yang didukung oleh teknologi informasi mampu meningkatkan fleksibilitas organisasi dalam merespons perubahan lingkungan bisnis serta meningkatkan efektivitas proses operasional.

Westerman et al. (2014) juga menjelaskan bahwa transformasi digital bukan hanya berkaitan dengan penerapan teknologi, tetapi juga perubahan desain organisasi dan budaya kerja. Oleh karena itu, usulan penambahan fungsi koordinasi digital pada struktur organisasi perusahaan diharapkan mampu memperkuat kolaborasi antarbagian, meningkatkan transparansi informasi, dan mendukung terciptanya proses kerja yang lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan produksi.

Selain itu, Robbins dan Coulter (2021) menjelaskan bahwa organisasi yang dirancang secara efektif mampu memperjelas pembagian tugas, meningkatkan koordinasi antarunit kerja, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara lebih efisien. Dengan demikian, penerapan organisasi berbasis digital di PT Paragon Spesial Metal Bekasi tidak hanya berpotensi meningkatkan produktivitas, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi perkembangan industri manufaktur berbasis digital.



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis mesin atau operator, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas desain organisasi dan sistem koordinasi yang diterapkan. Dengan demikian, implementasi perancangan organisasi berbasis digital menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung peningkatan produktivitas, kualitas koordinasi, dan daya saing perusahaan manufaktur secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT Paragon Spesial Metal Bekasi, dapat disimpulkan bahwa kondisi perancangan organisasi saat ini masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada mekanisme koordinasi antarbagian, penyampaian informasi produksi, dan sistem pelaporan yang masih banyak dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi kurang efektif dan berdampak pada belum optimalnya pencapaian target produksi harian.

Hasil analisis menggunakan **Analisis Perancangan Organisasi (APO)** menunjukkan bahwa struktur organisasi perusahaan pada dasarnya telah memiliki pembagian tugas yang jelas, namun belum didukung oleh sistem informasi yang terintegrasi sehingga koordinasi antarbagian belum berjalan secara optimal. Beberapa kelemahan yang ditemukan meliputi keterlambatan aliran informasi, proses persetujuan yang masih bertahap, serta belum tersedianya sistem pemantauan produksi secara *real-time*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini mengusulkan penerapan **perancangan organisasi berbasis digital** melalui integrasi sistem informasi antar departemen, digitalisasi proses komunikasi dan persetujuan, penerapan dashboard produksi *real-time*, serta pengembangan sistem pemantauan kinerja berbasis indikator digital. Usulan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, mengurangi potensi kesalahan komunikasi, dan mendukung peningkatan efisiensi operasional di PT Paragon Spesial Metal Bekasi.

4.2 Rekomendasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh PT Paragon Spesial Metal Bekasi adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan sistem informasi produksi yang terintegrasi antara Departemen PPIC, Produksi, Quality Control, Warehouse, dan Engineering agar pertukaran informasi berlangsung lebih cepat dan akurat.
2. Menerapkan dashboard produksi berbasis digital yang dapat menampilkan status pekerjaan, target produksi, realisasi produksi, serta kendala yang terjadi secara *real-time* sehingga memudahkan proses monitoring oleh manajemen.



3. Mengubah proses persetujuan (*approval*) yang masih dilakukan secara manual menjadi sistem digital untuk mempercepat pengambilan keputusan operasional.
4. Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) komunikasi digital sebagai pedoman pertukaran informasi antarbagian guna mengurangi risiko miskomunikasi.
5. Melaksanakan pelatihan bagi karyawan mengenai penggunaan sistem digital serta penguatan budaya kerja kolaboratif agar implementasi transformasi organisasi dapat berjalan secara optimal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan manufaktur.
2. Analisis difokuskan pada aspek perancangan organisasi dan belum mengevaluasi dampak finansial dari implementasi sistem digital.
3. Usulan perbaikan yang disampaikan masih bersifat konseptual dan belum diimplementasikan secara langsung di lingkungan perusahaan sehingga efektivitasnya memerlukan penelitian lanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

(Format APA 7th Edition)

- Al-Qudah, S., Obeidat, A. M., Shrouf, H., & Abusweilem, M. A. (2020). The impact of strategic human resources planning on the organizational performance of public shareholding companies in Jordan. *Problems and Perspectives in Management*, 18(1), 219-230. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(1\).2020.19](https://doi.org/10.21511/ppm.18(1).2020.19)
- Bagheri, J. (2016). Overlaps between human resources' strategic planning and strategic management tools in public organizations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230, 430-438. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.054>
- Daft, R. L. (2021). *Organization Theory and Design* (13th ed.). Cengage Learning.
- Hammer, M., & Champy, J. (2009). *Reengineering the Corporation: A Manifesto for Business Revolution*. HarperCollins.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Pearson.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (17th ed.). Pearson.
- Mendling, J., Pentland, B. T., & Recker, J. (2020). Building a complementary agenda for business process management and digital innovation. *European Journal of Information Systems*, 29(3), 208-219. <https://doi.org/10.1080/0960085X.2020.1755207>
- Olson, E. M., Slater, S. F., & Hult, G. T. M. (2005). The importance of structure and process to strategy implementation. *Business Horizons*, 48(1), 47-54. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2004.10.002>
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation*. John Wiley & Sons.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson.
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889-901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation*. Harvard Business Review Press.
- Worley, C. G., & Mohrman, S. A. (2022). *Organization Development and Change*. Cengage Learning.
- Abdallah, A. B., & Phan, A. C. (2007). The relationship between just-in-time production and human resource management, and their impact on competitive performance. *Yokohama Business Review*, 28(2), 27-57.



Boon, C., Eckardt, R., Lepak, D. P., & Boselie, P. (2018). Integrating strategic human capital and strategic human resource management. *The International Journal of Human Resource Management*, 29(1), 34-67. <https://doi.org/10.1080/09585192.2017.1380063>

Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson.

Porter, M. E. (2008). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.

Thompson, A. A., Peteraf, M. A., Gamble, J. E., & Strickland, A. J. (2022). *Crafting and Executing Strategy: The Quest for Competitive Advantage* (24th ed.). McGraw-Hill.

Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2021). *Information Technology for Management* (12th ed.). Wiley.

Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2018). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability* (15th ed.). Pearson.